

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN IDXBASIC PERIODE 2019-2022

Sri Sindi Paramata¹, Raflin Hine², Dewi Indrayani Hamin³

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia³

Email: sindyparamata36080@gmail.com¹

Abstract: *This research aims to determine the extent of the influence of the current ratio, return on equity, and debt to equity ratio on stock returns in companies within the basic materials sector. This research employs a quantitative research method. The type of data used in this research is secondary data obtained from financial reports, with a population of 68 companies within the basic materials sector. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 47 companies. The research analysis employs classical assumption tests. Hypothesis testing, and multiple linear regression analysis. The results indicate that the Current Ratio (CR) significantly and negatively influenced stock returns. Meanwhile Return On Equity (ROE) has a significant and positive influence on stock returns. Then, the debt to equity ratio (DER) does not have a significant influence on stock returns. Additionally, the current ratio (CR), return on equity (ROE), and Debt To Equity Ratio (DER) have a significant influence on stock returns.*

Keywords: *Liquidity, Probability, Solvency, CR, ROE, DER, Stock Return*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan IDXBASIC Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dengan populasi perusahaan IDXBASIC berjumlah 68 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu sebanyak 47 perusahaan. Alat uji analisis yang digunakan dalam menguji penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan uji regresi linier berganda Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return saham. Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara simultan Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Dan Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, CR, ROE, DER, Dan Return Saham

PENDAHULUAN

Pasar modal berperan penting dalam perekonomian negara karena memiliki fungsi sebagai sarana untuk mengamankan pendanaan bagi dunia usaha atau sebagai sarana bagi investor untuk memperoleh dana dari komunitas modal. Berdasarkan data makroekonomi, pasar modal berpotensi menjadi instrumen untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya perekonomian. Investasi adalah suatu komitmen untuk membatasi konsumsi dalam rangka mengalokasikan dana dalam jumlah besar pada saat ini dengan tujuan memaksimalkan keuntungan pada saat ini, atau dapat juga dipahami sebagai komitmen untuk membatasi konsumsi dimasa mendatang dengan tujuan meminimalkan konsumsi pada saat ini. waktu saat ini (Tandelilin, 2017).

IDXBASIC atau Sektor basic material memiliki perusahaan yang menjual barang dan jasa yang digunakan sebagai bahan baku oleh industry lain untuk menghasilkan barang jadi. Sektor ini menjadi salah satu sektor penting dan berpengaruh di negara manapun, karena merupakan sektor pertama dalam hal pengelolaan investasi saham. Sebab, bank merupakan badan usaha yang memasok produk-produk bank yang dibutuhkan industri lain. Harga barang yang dihasilkan oleh industri lain akan mempengaruhi harga bahan baku yang dihasilkan oleh pelaku usaha di bidang bahan baku.

Return saham adalah imbalan yang didapatkan dari melakukan investasi (Hartono, 2017). *Return* saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh para pemilik modal, *Return* saham juga sangat penting bagi perusahaan, pemodal dan calon investor dalam menamakan modalnya dalam suatu perusahaan. *Return* saham yang mempunyai nilai positif berarti investor akan mendapatkan keuntungan atau disebut *capital gain*, namun apabila *Return* saham bernilai negatif maka investor akan mendapati kerugian atau disebut dengan *capital loss*. *Return* yang bergerak kearah yang negatif, berarti modal yang diinvestasikan mengalami kerugian.

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan perusahaan sektor *basic material* tahun 2019 - 2022 dilihat dalam grafik Fact Sheet sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik *Historical Performance* IDXBASIC

Dilihat dari FactSheet yang dibuat oleh PT Bursa Efek Indonesia, IDXBASIC menjadi sector yang mengalami penurunan tertinggi dibandingkan dengan indeks LQ 45 dan JCI. Pada tahun 2022 IDXBASIC menurun sebesar -1.5%, JCI menurun hanya 4.1%, sedangkan LQ45 naik sebesar 0,6%. Penurunan tersebut diduga disebabkan oleh banyaknya sentimen negatif bagi sektor basic material. Pemutusan rantai penyebaran Covid-19 dengan pemberlakuan protokol covid-19 telah memukul sektor riil. penurunan terjadi pada tahun 2020 dengan angka 4.0%, angka penurunan pada tahun 2021 adalah 0,1% dan penurunan dengan angka negative ada pada tahun 2022 yaitu -1,5%. penurunan ini terjadi disebabkan naiknya nilai pinjaman sehingga mengurangi permintaan barang dan jasa pada akhirnya harga – harga barang menurun karena permintaan mengalami penekanan. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi global di tahun 2022 yang cenderung mengalami perlambatan, berbagai lembaga dunia memproyeksikan angka pertumbuhan yang lebih rendah lagi di tahun 2023. Salah satu kebutuhan bisnis yang berurusan dengan utang jangka panjang adalah membayar kembali pinjaman bunga dan pokok pinjaman yang hilang seiring berjalannya waktu dengan cara yang sistematis. Sebelum berinvestasi, baik secara umum atau pada saham preferen, hak dari pinjaman (kreditur) perlu ditinjau ulang.

Investor dapat melakukan serangkaian analisis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk kepentingan mengoptimalkan *Return* yang akan diterima. Investor pada umumnya menggunakan teknik analisis rasio keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, Diantara rasio-rasio keuangan perusahaan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Salah satu rasio likuiditas yang menarik perhatian investor adalah *Current Ratio* (CR), rasio profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE) dan rasio solvabilitas adalah *Debt To Equity Ratio* (DER).

Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah satuan ukuran yang biasa digunakan pada satuan jangka pendek, yang mewakili kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan satuannya dari waktu ke waktu (Fahmi, 2020). Berdasarkan teori pecking order, perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi akan lebih banyak menggunakan pembiayaan dari hutang, karena dana yang lebih besar dari pada pendanaan internal.

Return On Equity Menurut Hantono (2018:12) adalah rasio yang menunjukkan tingkat investasi yang diterima pemilik usaha dari modal yang telah disetujui untuk usaha tersebut. Berdasarkan teori signal, angka ROE dapat memberikan sinyal kepada investor yaitu sinyal kabar baik, semakin tinggi nilai ROE menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan *Return* yang maksimal dengan modal atau ekuitas yang minimal.

Debt to equity ratio merupakan metrik yang digunakan untuk menganalisis portofolio pinjaman guna menentukan jumlah kredit yang tersedia bagi pemberi pinjaman (Fahmi, 2020:132). *Trade off theory* menyatakan bahwa setiap perusahaan memiliki rasio ekuitas yang optimal untuk memaksimalkan harga saham. Menurut teori ini, perusahaan lebih menguntungkan memiliki utang

yang lebih tinggi untuk rasio ekuitas karena mereka memiliki lebih banyak pendapatan dan kecil kemungkinan berada dalam bahaya kebangkrutan.

Fokus penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) karena variable-variabel tersebut sudah umum digunakan oleh para peneliti terdahulu untuk mengetahui seberapa penting *Return* saham perusahaan. Dari beberapa peneliti terdahulu mengungkapkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Christian et al. (2021) CR memiliki pengaruh terhadap *Return* saham sedangkan menurut Butar et al. (2021) CR tidak memiliki pengaruh terhadap *Return* saham. menurut Tarmizi (2018) ROE memiliki pengaruh terhadap *Return* saham sedangkan menurut Christian et al. (2021) ROE tidak memiliki pengaruh terhadap *Return* saham. Menurut Purba (2019) DER memiliki pengaruh terhadap *Return* saham sedangkan menurut Butar et al (2021) DER tidak memiliki pengaruh terhadap *Return* saham.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit) data penelitian berupa angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maximum, minimum, dan standar devisi. Dalam penelitian ini, pembahasan mengenai analisis deskriptif dilakukan untuk data yang telah normal. Data perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian adalah sebanyak 188 data observasi periode waktu penelitian tahun 2019 hingga 2022. Namun dari 188 data observasi pada perusahaan sektor basic materials yang sudah memenuhi kriteria dalam penelitian ini, ternyata terdapat beberapa data yang belum lolos uji asumsi klasik normalitas, sehingga beberapa data yang bersifat ekstrim perlu dihilangkan terlebih dahulu agar data menjadi normal. Setelah menghapus sebanyak 108 data ekstrim (outlier) maka perolehan data normal sebanyak 80 data observasi. Hasil statistik deskriptif dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

| Variabel | Jumlah Observasi | Nilai Minimum | Nilai Maximum | Nilai Mean | Standard Deviasi |
|-----------------|-------------------------|----------------------|----------------------|-------------------|-------------------------|
| CR (X1) | 80 | 0.49 | 2.92 | 1.5846 | 0.56610 |
| ROE (X2) | 80 | -0.08 | 0.17 | 0.0657 | 0.04454 |
| DER (X3) | 80 | 0.17 | 1.95 | 0.9003 | 0.43150 |
| RS (Y) | 80 | -0.52 | 0.52 | -0.0625 | 0.24823 |

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif Pada Tabel 1 dapat dilihat terdapat sebanyak 4 variabel Penelitian yang digunakan dengan total 80 data observasi. Pada tabel tersebut menampilkan data nilai minimum, maximum, *mean* dan standar devisi pada masing-masing variabel.

Variabel *Current Ratio* (CR) dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) 1.5846 dengan standar deviasi atau simpangan data senilai 0.56610. Hal ini berarti, standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menunjukkan data yang relatif sama. Nilai terendah dari variabel *Current Ratio* dengan jumlah sebesar (0.49) yang dimiliki oleh perusahaan Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) pada tahun 2021 Sedangkan nilai tertinggi sebesar (2.92) yang dimiliki oleh perusahaan Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) pada tahun 2020. Apabila rasio lancar (*Current Ratio*) rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, Apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena aktiva tidak digunakan sebaik mungkin. *Current Ratio* yang tinggi, menunjukkan jumlah kas yang besar. Jumlah kas yang tinggi bisa terjadi karena perusahaan tidak memanfaatkan kas dengan sebaik mungkin untuk mengembangkan usahanya.

Variabel *Return On Equity* (ROE) dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0.0657 dengan standar deviasi atau simpangan data senilai 0.43150. Hal ini berarti, standar deviasi yang

lebih kecil dari *mean* menunjukkan data yang relatif sama. Nilai terendah dari variabel *Return On Equity* dengan jumlah sebesar (-0.08) yang dimiliki oleh perusahaan Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) pada tahun 2021 sedangkan nilai tertinggi sebesar (0.17) yang dimiliki oleh perusahaan Asiaplast Industries Tbk (APLI) pada tahun 2022. *Return On Equity* (ROE) yang rendah menunjukkan perusahaan tidak efektif dan efisien dalam memaksimalkan ekuitasnya, *Return On Equity* (ROE) yang tinggi memiliki arti bahwa perusahaan memaksimalkan ekuitasnya secara efektif dan efisien. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) memperlihatkan perusahaan berhasil dalam mengelola maupun memberdayakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba.

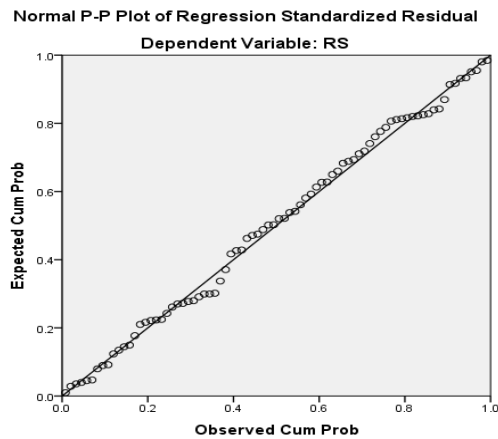
Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0.9003 dengan standar deviasi atau simpangan data senilai 0.46459. Hal ini berarti, standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menunjukkan data yang relatif sama. Nilai terendah dari variabel *Debt To Equity Ratio* dengan jumlah sebesar (0.17) yang dimiliki oleh perusahaan Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) pada tahun 2021, sedangkan nilai tertinggi sebesar (1.95) yang dimiliki oleh perusahaan Indo Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) pada tahun 2019. *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan modal sendiri dan modal yang didapat dari luar atau kreditur. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) memperlihatkan struktur modal yang berasal dari utang untuk memenuhi ekuitas. Sebaliknya apabila *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai yang rendah akan semakin baik.

Variabel *Return Saham* dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) -0.0625 dengan standar deviasi atau simpangan data senilai 0.24823. Hal ini berarti, standar deviasi yang lebih besar dari *mean* menunjukkan data yang bervariasi yang berarti rata-rata *Return Saham* memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi. Nilai terendah dari variabel *Return Saham* dengan jumlah sebesar (-0.52) yang dimiliki oleh perusahaan Madusari Murni Indah Tbk (MOLI) pada tahun 2022, sedangkan nilai tertinggi sebesar (0.52) yang dimiliki oleh perusahaan Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) pada tahun 2020.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data masing-masing variabelnya normal atau mendekati normal, dengan menggunakan model pengujian *Probability Plot* (P-Plot) dengan ketentuan jika titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan normal probability plot dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2 Hasil Uji P-Plot Normalitas Data
 Sumber : data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan gambar diatas, untuk hasil uji normalitas data dengan menggunakan gambar P-Plot terlihat titik-titik dapat menyebar disekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah model regresi mendeteksi adanya hubungan antara variabel terikat. Untuk melihat apakah terjadi masalah multikolinieritas dapat dilihat dari

tolerance (TOL) dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,10 maka terjadi masalah multikolinieritas (Ghozali, 2018).

Tabel 2 Uji Multikolinieritas

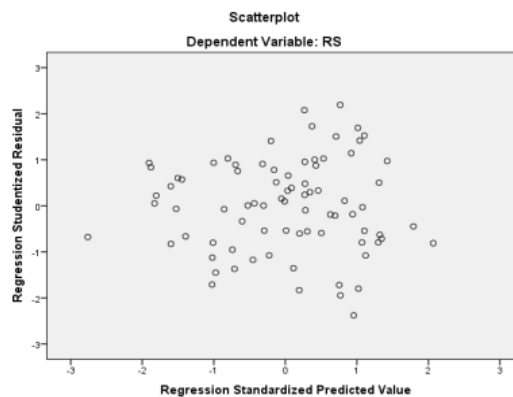
| Variabel | Tolerance | VIF | Kesimpulan |
|----------|-----------|-------|---------------------------------|
| CR (X1) | 0.567 | 1.763 | Tidak Terjadi Multikolinieritas |
| ROE (X2) | 0.925 | 1.081 | Tidak Terjadi Multikolinieritas |
| DER (X3) | 0.584 | 1.713 | Tidak Terjadi Multikolinieritas |

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 2 uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas, karena hasil semua variabel independen mempunyai nilai VIF dibawah 10 dan Tolerance diatas 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk dapat menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan mengamati scatter plot dimana apabila titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu Y dan tidak ada pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas
 Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan gambar diatas hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas. Dapat dilihat dari titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena gangguan (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Uji Auto Korelasi

| Sampel | Variabel | Nilai Durbin Watson |
|--------|----------|---------------------|
| 80 | CR (X1) | 2.141 |
| | ROE (X2) | 2.141 |
| | DER (X3) | 2.141 |

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan pada tabel DW dengan nilai signifikan 5%, maka jumlah data 80 data penelitian dan jumlah variabel independen 3 (k-3), maka nilai dU (1.715) dan nilai dL (1.560). Sehingga hasil

yang didapat ialah $dU < dW < 4 - dU$ maka $1.715 < 2.141 < 2.285$ sehingga tidak terjadi autokolerasi.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Uji Parsial (Uji-t)

Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan uji parsial (uji t), cara ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Gunawan (2018) Keputusan pengujian hipotesis secara parsial dilakukan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai thitung lebih besar dari ttabel dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai Alpha (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara signifikan.
2. Apabila nilai thitung lebih besar dari ttabel dengan tingkat signifikansi lebih besar dari nilai Alpha (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara signifikan

Tabel 4 Uji Parsial (Uji t)

| Model | Variabel | Nilai Thitung | Nilai Ttabel | Sig | Hasil |
|--------|----------|---------------|--------------|-------|----------|
| X1 > Y | CR | -2.906 | 1.991 | 0.005 | Diterima |
| X2 > Y | ROE | 2.132 | 1.991 | 0.036 | Diterima |
| X3 > Y | DER | -1.696 | 1.991 | 0.094 | Ditolak |

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan tabel diatas, H1 (*Current Ratio* terhadap *Return Saham*) diterima dengan nilai thitung (-2.906) lebih besar dari ttabel yaitu (1.991) dan tingkat signifikansi (0.005) lebih kecil dari (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham*. H2 (*Return On Equity* terhadap *Return Saham*) diterima dengan nilai thitung (2.132) lebih besar dari ttabel yaitu (1.991) dan nilai signifikansi (0.036) lebih kecil dari (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. H3 (*Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham*) ditolak dengan nilai thitung (-1.696) lebih kecil dari ttabel yaitu (1.991) dan nilai signifikansi (0.094) lebih besar dari (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan menurut Gunawan (2018) dalam pengujian simultan (uji F) sebagai berikut.

1. Apabila nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel dan nilai Sig. lebih kecil dari nilai Alpha, maka terdapat pengaruh signifikan variabel independen (secara simultan) terhadap variabel dependen
2. Apabila nilai Fhitung lebih kecil dari nilai Ftabel dan nilai Sig. lebih besar dari nilai Alpha, maka tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen (secara simultan) terhadap variabel dependen.

Tabel 5 Uji Simultan (Uji F)

| Model | Sum Of Squares | Df | Mean Squares | F | Sig. |
|------------|----------------|----|--------------|-------|--------------------|
| Regression | 0.681 | 3 | 0.227 | 3.733 | 0.015 ^b |
| Residual | 4.619 | 76 | 0.061 | | |
| Total | 5.300 | 79 | | | |

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa nilai Fhitung (3.733) sedangkan nilai Ftabel sebesar (2.723). Maka dapat disimpulkan bahwa Fhitung (3.733) lebih besar dari Ftabel (2.723) dengan tingkat signifikansi (0.01) lebih kecil dari (0.05) yang artinya secara simultan *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen *Return Saham*. Berikut hasil analisis regresi linear berganda :

Tabel 6 Uji Regresi Linier Berganda

| Variabel | Nilai Koefisien Regresi |
|-----------|-------------------------|
| Konstanta | 0.257 |
| CR | - 0.190 |
| ROE | 1.329 |
| DER | - 0.138 |

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan hasil analisis diatas, model regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 0.257 - 0.190 + 1.329 - 0.138 + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0.257 artinya apabila variabel independen diasumsikan nol (0) maka *Return Saham* sebesar 0.257
2. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* bernilai negatif yaitu (-0.190). Artinya setiap peningkatan jumlah *Current Ratio* sebesar 1% akan menurunkan *Return Saham* sebesar 19% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap
3. Nilai koefisien variabel *Return On Equity* bernilai positif yaitu (1.329). artinya setiap peningkatan jumlah *Return On Equity* sebesar 1% akan meningkatkan *Return Saham* sebesar 133% dengan asumsi variabel bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* bernilai negatif yaitu (-0.138). Artinya setiap peningkatan jumlah *Debt To Equity Ratio* sebesar 1% akan menurunkan *Return Saham* sebesar 13% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur presentase kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi atau semakin mendekati satu, maka berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Tabel koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel dibawah :

Tabel 7 Uji Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R square | Std.Error of the estimate | Durbin Watson |
|-------|--------------------|----------|-------------------|---------------------------|---------------|
| 1 | 0.358 ^a | 0.128 | 0.094 | 0.24653 | 2.141 |

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar (0.128) artinya bahwa pengaruh *Current Ratio* (X1), *Return On Equity* (X2) Dan *Debt To Equity Ratio* (X3) terhadap *Return Saham* (Y) sebesar (12.8%) sedangkan sisanya (87.2%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham*. Artinya bahwa perusahaan sektor *basic material* yang memiliki CR yang tinggi belum tentu akan menghasilkan *Return* saham yang tinggi pula. CR yang rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila nilai CR tinggi, belum tentu kondisi

perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin (Kasmir, 2021).

Nilai CR yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Sedangkan aktiva lancar berisi akun- akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan dan surat berharga. Namun dengan tingginya CR belum tentu menjamin perusahaan mempunyai cukup kas untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Dimana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan CR sebesar 1% akan diikuti dengan penurunan *Return* saham sebesar 19%.

Hasil penelitian ini ternyata berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur'Aini et al. (2020) dan Taruna et al. (2022) dimana menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return* saham. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Widiyanti & Apriyanti (2023) dan Tarau et al. (2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return* saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil penelitian *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham. Adanya pengaruh tersebut mengindikasikan bahwa investor melihat kondisi ROE perusahaan dalam menanamkan investasinya. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan mengalami modal yang meningkat berarti perusahaan mampu menggunakan modalnya secara baik sehingga mendatangkan profit pula. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) memperlihatkan perusahaan berhasil dalam mengelola maupun memberdayakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2021).

Return On Equity atau ROE ini merupakan pengukuran penting bagi calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang mereka investasikan tersebut untuk menghasilkan laba bersih. ROE juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasi dan menumbuhkan perusahaannya. Dengan kata lain, ROE ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham.

Hasil penelitian ini ternyata berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Butar et al. (2021) dan Christian et al. (2021) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *Return* saham. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Akhid et al. (2023) dan Tarau et al. (2020) dimana menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham

Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham. Tidak berpengaruhnya DER terhadap *Return* saham Pada Perusahaan sektor *basic materials* mengindikasikan bahwa investor tidak melihat kondisi DER perusahaan sebagai sesuatu yang penting dan cenderung melihat faktor eksternal untuk menanamkan investasinya. Semakin besar nilai DER, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan (Kasmir, 2021).

Debt To Equity Ratio yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena dengan tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan. Dengan tingkat utang yang tinggi dan dibebankan kepada pemegang saham, tentu akan meningkatkan risiko investasi kepada pemegang saham. Karena DER dihitung dengan membandingkan total ekuitas terhadap total kewajiban. Dalam total ekuitas tersebut termasuk juga modal yang ditanamkan investor. DER yang tinggi akan memberikan beban yang besar kepada investor sehingga daya tarik perusahaan akan berkurang. Dan permintaan saham juga menurun sehingga harga saham perusahaan juga ikut menurun.

Hasil penelitian ini ternyata berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim et al. (2022) dan Christian et al. (2021) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap *Return* saham. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Akhid et al. (2023) dan Taruna et al. (2022) dimana menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil penelitian *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap *Return* Saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara

simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan antara *Current Ratio*, *Return On Equity*, Dan *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor *basic materials* periode 2019-2022.

Hal ini menyatakan jika investor dalam menentukan investasinya sudah semakin cerdas, yaitu dengan menggunakan analisis fundamental atau melihat keseluruhan ratio keuangan perusahaan dan prospek ke depan sebuah perusahaan, sehingga *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio*, semuanya berdampak pada *Return* saham.

Hasil penelitian ini ternyata berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur'Aini et al. (2020) dan Christian et al. (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return* saham. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Gultom & Lubis (2021) dan Akhid et al. (2023) dimana menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* periode 2019-2022. Berdasarkan hasil Penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya nilai *Current Ratio* maka akan berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* perusahaan.
2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya nilai *Return On Equity* maka akan berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan.
3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya nilai *Debt To Equity Ratio* maka tidak akan berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan.
4. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *Current Ratio*, *Return On Equity* Dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor *Basic Materials*.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi calon investor yang ingin akan berinvestasi sebaiknya memperhatikan informasi dalam laporan keuangan, khususnya pada aset lancar, utang jangka pendek, laba tahun berjalan, total hutang dan total ekuitas
2. Bagi Perusahaan, sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk mengevaluasi *Return Saham* dimasa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan juga memperbaiki kinerja perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan. Apabila nilai yang diciptakan meningkat akan berpengaruh pada keuntungan yang dihasilkan. Dengan hal itu para investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki laba tinggi untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya ke perusahaan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, Peneliti ini dapat dijadikan sebagai referensi atau pedoman bagi yang ingin meneliti tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* Dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham*. Selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambah rasio keuangan dan tahun periode sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kondisi pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

Akhid, M., Utomo, H., & Riyanti, B. (2023). Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* Dan Net Profit Margin Terhadap *Return Saham*. *JAFIN : Journal Of Accounting and Finance*, Vol. 2 No. <https://doi.org/10.22219/jafin.xxxxxxxx>

Butar, Z. H., Sisilia, M., Purba, A. P., & Tarigan, M. M. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap *Return saham* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di

bursa efek indonesia periode 2016-2019.

- Christian, H., Saerang, I., Tulung, J. E., Sam, U., & Manado, R. (2021). Pengaruh *Current Ratio* , *Debt To Equity* Dan *Return On Equity* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2014-2019). *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (EMBA)*, 9(1), 637–646.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Cv.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Gultom, E., & Lubis, K. S. (2021). Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, Vol. 2 No., 12–18.
- Gunawan, C. (2018). *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data Dengan IBM SPSS Statistic 25)*. Deepublish.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*. Deepublish.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. BPFE-Yogyakarta.
- Ibrahim, E. A. H., Murni, S., & Arie, F. V. (2022). Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* (Perusahaan Sektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020) The Effect *Return On Equity*, *Earning Per Share*, And *Debt To Equity Ratio* On *Return*. *Urnal EMBA*, 10(4), 467–478.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi 2019*. Rajawali Pers.
- Nur'Aini, T., Sa'adah, L., & Rahmawati, I. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* Terhadap *Return*: Analisis Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018. *IJAB : Indonesian Journal Of Accounting and Business*. <https://doi.org/10.33019/ijab.v2i1.11>
- Purba, N. M. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Dan Leverage Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 12(2), 67–76.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Cv.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. PT Kanisius.
- Tarau, M. F., Rasjid, H., & Dunga, M. F. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN BISNIS*, Vol. 3 No.
- Tarmizi, R. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*.
- Taruna, A. B. N. M., Hasanuh, N., & Sulistiyo, H. (2022). Pengaruh ROE, CR, dan DER Terhadap *Return Saham* Perusahaan Farmasi Di BEI Periode 2015-2020. *Jurnal Maneksi*, 11, No. 1.
- Widianti, & Apriyanti, M. D. (2023). *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis*, hal 12-24. <https://doi.org/10.31000/combis.v5i1.8048>